

KEEFEKTIFAN PENERAPAN MODEL *THINK PAIR SHARE* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ANEKDOT SISWA KELAS X SMK NEGERI 5 MAKASSAR

Indah, Rapi Tang, dan Syamsudduha
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas Negeri Makassar
E-mail: indahsarii140297@gmail.com

Abstract

This study aims to: (1) Describe the results of learning to write anecdotal texts of class X SMK Negeri 5 Makassar without using the cooperative model of think pair share type. (2) Describe the results of learning to write anecdotal texts in class X of SMK Negeri 5 Makassar using a cooperative model of type think pair share. (3) Testing the effectiveness of the cooperative model of the type of think pair share in learning to write anecdotal texts in class X of SMK Negeri 5 Makassar. This research is an experimental research that is designed quantitatively. The research sample amounted to 70 students from 2 classes. The technique used in collecting data is a test technique. The results showed that the Think Pair Share model was effectively applied in learning to write anecdotal texts.

Keywords: *learning model, think pair share, writing anecdotal text*

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Negeri 5 Makassar tanpa menggunakan model kooperatif tipe think pair share. (2) Mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Negeri 5 Makassar menggunakan model kooperatif tipe think pair share. (3) Menguji coba keefektifan model kooperatif tipe think pair share dalam pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Negeri 5 Makassar. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang dirancang secara kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 70 siswa dari 2 kelas. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah teknik tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Think Pair Share efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks anekdot.

Kata Kunci : model pembelajaran, think pair share, menulis teks anekdot

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 yang merupakan lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Pada kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia ditempatkan sebagai penghele mata pelajaran lain dikarenakan paradigma pembelajaran Bahasa Indonesia diorientasikan pada pembelajaran teks. Sebagai penghele ilmu pengetahuan, proses belajar dilakukan melalui Pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas X terbagi beberapa teks salah satunya teks anekdot.

Pembelajaran menulis teks anekdot telah diterapkan sesuai dengan kompetensi dasar 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot, di sekolah

siswa masih belum mampu. Siswa sulit membedakan antara teks anekdot dengan teks humor dilihat dari hasil ulangan harian. Hal ini disebabkan guru masih menerapkan model ekspositori dengan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah (konvensional) yang cenderung satu arah, guru lebih aktif dibandingkan siswa. Hal ini berbanding terbalik dengan pendidikan berkarakter yakni siswa dituntut untuk lebih aktif.

Untuk mencapai pembelajaran berbasis teks dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang tepat dapat memudahkan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan. Penyampain ide atau gagasan dapat dilakukan dalam bentuk lisan dan tertulis atau dikenal dengan ragam bahan lisan dan bahan tulis.

Pembelajaran menulis merupakan salah satu objek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan pesan melalui teks. Namun kegiatan menulis terkadang siswa mengalami kesulitan untuk menuangkan ide dalam sebuah tek

sebagaimana tercantum dalam kompetensi inti kurikulum 2013. Yang menyatakan, siswa mampu memproduksi teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan. Untuk tercapainya kompetensi dasar itu, siswa harus terampil dalam menulis, khususnya teks anekdot. Namun, pada umumnya siswa pada tingkat SMK masih mengalami kesulitan untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan mereka. Hal ini juga dialami oleh sebagian besar siswa kelas X SMK Negeri 5 Makassar.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 5 Makassar, keterampilan menulis teks pada siswa masih belum memadai, khususnya pada teks anekdot. Hal ini terlihat ketika siswa diminta untuk menuangkan ide dan gagasannya namun

anekdot, siswa masih sulit mengembangkan tema yang dimiliki dan daya imajinasi siswa masih rendah, sulit menyambung kata demi kata, kalimat demi kalimat, dan menjadi sebuah tulisan. Hal tersebut disebabkan siswa belum mampu menguasai kosakata dengan baik. Selain itu, kegiatan menulis dianggap sebagai kegiatan yang paling sulit karena siswa sulit menuangkan ide yang mereka pikirkan kedalam bentuk tulisan sehingga kemampuan menulis teks anekdot siswa di sekolah masih rendah dan kurang maksimal.

Calon peneliti menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* pada penelitian ini karena model ini relevan dengan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam pelaksanaannya menggunakan tiga tahapan yaitu berpikir, berpasangan dan berbagi yang secara tidak langsung terangkup dalam lima langkah pendekatan saintifik tersebut. merupakan upaya mengefektifan pembelajaran menulis teks anekdot sebab *think pair share* secara langsung dapat

memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan diskusi serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Pentingnya penelitian ini dilakukan karena dengan menerapkan model *Think Pair Share* diharapkan siswa mampu bekerja sama dalam menuangkan ide, dan gagasannya dalam membuat teks anekdot, khususnya dalam membuat teks anekdot. Model *Think Pair Share* atau berpikir, berpasangan, berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Strategi ini pertama dikembangkan oleh FrangLyman dan koleganya di Universitas Negeri Maryland sesuai dengan yang dikutip Arends (dalam Trianto 2009:132).

Penelitian yang relevan dengan model kooperatif *tipethink pair share* pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yakni Nurbaya (2015) yang berjudul "Keefektifan Strategi Think Pair Share dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi. Selain itu, peneliti yang lain yang telah dilakukan oleh Edy Suharsno (2013) dengan judul penelitian "Keefektifan Metode Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam Pembelajaran Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Watang Pulu". Hasil penelitian Nurbaya menunjukkan bahwa kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* terbukti efektif. Hal ini berdasarkan perolehan nilai rata-rata 80.20 sedangkan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi *Think Pair Share* memperoleh nilai rata-rata 61,14. Sedangkan hasil penelitian Edy Suharsno menunjukkan bahwa kemampuan menyimak berita siswa dengan menggunakan metode kooperatif *Think Pair Share* terbukti efektif.

Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yakni keduanya sama-sama menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* yang sama. Namun, dilihat dari materi dan objek yang diteliti, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian ini. Nurbaya meneliti pada pembelajaran menulis teks argumentasi, sedangkan Edy Suharsno meneliti pada pembelajaran menyimak berita, sementara penelitian ini akan meneliti pada pembelajaran menulis teks anekdot. Selanjutnya objek dan tempat kedua penelitian di atas berbeda dengan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di SMK sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di SMA dan SMP.

Adapun masalah yang dialami oleh siswa berdasarkan studi pendahuluan calon peneliti dilihat dari hasil belajarnya dalam kegiatan menulis masih tergolong rendah. Hal itu disebabkan ketidakpahaman siswa dalam belajar, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai menulis teks anekdot. Untuk permasalahan tersebut, maka peneliti berinisiatif menggunakan model yang tepat dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang terbaik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian guna mengujicobakan model kooperatif *tipethink pair share* pada pembelajaran teks anekdot. Oleh sebab itu, dipandang perlu melakukan penelitian yang berjudul "Keefektifan penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Negeri 5 Makassar?"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu dengan Desain True experimental. Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random. Kelompok pertama diberi perlakuan dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan

disebut kelompok kontrol. Dalam penelitian yang sesungguhnya, pengaruh perlakuan dianalisis dengan uji beda, pakai statistik t-test misalnya. Kalau terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan(Sugiyono, 2015:112).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The post Test Only Control Group Design*

Variabel penelitian terbagi menjadi dua macam, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat adalah yang dipengaruhi oleh variabel lain dalam hal penelitian, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah menulis teks anekdot (Y) sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah model kooperatif tipe *think pair share* (X)

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X SMK Negeri 5 Makassar yang berjumlah 175 orang siswa yang terbagi dalam 5 kelas karena tidak tersusun berdasarkan tingkat akademik maka populasi bersifat homogen. sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Random Sampling*, artinya pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strarata yang ada dalam populasi. Namun *randomy* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* kelas, jadi kelas dipilih dengan cara dilot. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogeny (sugiyono, 2015:82).

Data dalam penelitian ini adalah hasil pembelajaran yang diperoleh dari tes tertulis yang diberikan kepada siswa yakni menulis teks anekdot siswa dengan menggunakan model *Think Pair Share*.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam pemelitian ini adalah teknik observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan subjek penelitian, sedangkan tes menulis

teks adalah serangkaian tugas yang diperuntukkan dan dikerjakan oleh siswa untuk menghasilkan hasil kerja yang dpat dinilai. Waktu yang dipergunakan disesuaikan dengan jam pelajaran bahasa Indonsia di sekolah bersangkutan. Hal ini dimaksudkan untuk mengantisipasi agar tugas yang diberikan kepada siswa tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah seperti mengambil jam mata pelajaran lain.

Data yang terkumpul dalam penelitian akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Adapun prosedur pengolahan yang data yang digunakan, yaitu: Analisis Statistik Deskriptif Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif berupa

penyajian data melalui tabel biasa maupun distribusi frekuensi, penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpanan baku. Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut: a. Membuat tabulasi skor perolehan siswa. Hasil tes siswa diberikan skor sesuai dengan skor yang telah ditentukan b. Menghitung nilai siswa dengan rumus sebagai berikut: rumus mengubah skor menjadi nilai.

$$\text{Nilai peserta didik} = \frac{\text{Skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Menilai hasil penelitian baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen maka perlu pemberian interpretasi rentang nilai sebagai berikut:

Tabel 3.4 Interpretasi Nilai

No	Rentang Nilai	Hasil Pembelajaran
1.	90-100	Sangat Tinggi
2.	75-89	Tinggi
3.	60-74	Sedang
4.	50-59	Rendah
5.	0-49	Sangat Rendah

(Diadaptasi dari Nurgiantoro 2010:369)

No	Nilai	Kategori	frekuensi	Persentase1
1	<75	Tidak tuntas		
2	>75	Tuntas		

Ketuntasan penggunaan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMK Negeri 5 Makassar apabila mencapai nilai 75-100, maka dianggap tuntas dan jika siswa memperoleh nilai kurang dari 75, maka

N O	Rent ang Nilai	Tingkat Kemam puan	Freku ensi	Persen tase (%)
1	90 –	Sangat	0	0
2	100	Tinggi	10	29
3	75-89	Tinggi	20	57
4	60-74	Sedang	4	11
5	50-59 0-49	Rendah Sangat Rendah	1	3
JUMLAH			35	100

dianggap tidak tuntas.

Analisis statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Namun, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

Pengujian normalitas yang digunakan adalah *kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui apakah data yang mengikuti populasi berdistribusi normal. Kriteria yang digunakan adalah data hasil belajar dikatakan mengikuti populasi yang berdistribusi normal jika nilai $p\text{-value} > \alpha = 0,05$. Sementara untuk pengujian homogenitasnya digunakan *test of homogeneity of variance* yang bertujuan untuk mengetahui apakah variansi kedua data homogen. Data hasil belajar yang diperoleh dikatakan homogen jika $p\text{-value} > \alpha = 0,05$. hipotesis untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan. Adapun maksud tersebut di atas, maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-t tetapi pengujian ini digunakan dengan bantuan komputer yaitu program komputer

sistem *Statistik Product Service Solution* (SPSS) versi 20 windows.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN

Pertama yaitu menulis teks anekdot tanpa menggunakan model *Think Pair Share*. menulis teks anekdot tanpa menggunakan model *Think Pair Share* diberikan pada kelas X SIGA sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 35 orang. analisis statistik deskriptif menggambarkan perolehan nilai siswa mulai yang tertinggi hingga terendah. Perolehan nilai siswa dari nilai tertinggi sampai nilai terendah secara berurutan dapat diuraikan sebagai berikut: nilai tertinggi yang diperoleh siswa, yaitu

Tabel 4.2 Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Tanpa Menggunakan Model *Think Pair Share* Siswa Kelas X SMK Negeri 5 Makassar

Hasil dari kategorisasi pada pembelajaran menulis teks anekdot dengan tidak menggunakan model *Think Pair Share* menunjukkan bahwa tidak seorangpun siswa yang memperoleh hasil pembelajaran sangat tinggi. Untuk pembelajaran pada kelas kontrol, siswa berada pada hasil belajar tinggi diperoleh 10 orang siswa (29%), siswa berada pada hasil pembelajaran sedang yang diperoleh sebanyak 20 orang siswa (57%), siswa berada pada hasil pembelajaran rendah diperoleh sebanyak 4 orang siswa (11%), siswa berada pada hasil pembelajaran sangat rendah diperoleh 1 orang siswa (3%). Hasil analisis statistik yang berkaitan dengan nilai variabel yang diajar dengan pembelajaran menulis teks anekdot tanpa menggunakan model *Think Pair Share* disajikan dalam tabel berikut.

4.3 Deskripsi Nilai Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Tanpa Menggunakan Model *Think Pair Share*

Tabel 4.3 dapat digambarkan bahwa dari 35 siswa orang siswa dikelas kontrol SMK Negeri 5 Makassar yang dijadikan sampel penelitian untuk mengukur hasil pembelajaran dengan tidak menggunakan model *Think Pair Share* dalam menulis teks anekdot, pada umumnya memiliki hasil belajar yang cukup.

Tabel 4.4 Distribusi dan Persentase Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Tanpa Menggunakan *Think Pair Share*

No	Nilai	Kategori	frekuensi	Persentase
1	<75	Tidak tuntas	10	29
2	>75	Tuntas	25	71
Jumlah			35	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat digambarkan bahwa, sebanyak 10 orang siswa (29%) pada kelas kontrol mencapai ketuntasan dan 25 orang siswa (71%) tidak mencapai ketuntasan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, siswa yang diajar tanpa menggunakan model *Think Pair Share* memiliki tingkat kemampuan yang kurang dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat pada perolehan nilai siswa yang dikategorikan tuntas dan mencapai KKM yaitu 10 orang siswa. Sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 25 orang siswa dan dikategorikan tidak tuntas. Siswa yang berada dalam kategori tidak tuntas lebih banyak jumlahnya dibanding jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Adapun nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 67.

Kedua, yaitu menulis teks anekdot dengan menggunakan model *Think Pair Share*, menulis teks anekdot dengan menggunakan model *Think Pair Share* diberikan pada kelas X SIJA sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 35

Tabel 4.6 Kategorisasi Nilai Pembelajaran Menulis Teks Anekdote

Statistik	Nilai Statistik
Sampel	35
Range	40
Nilai Terendah	45
Nilai Tertinggi	85
Rata-rata (mean)	67,00
Standar Deviasi variasi	9,346
Sum	87,353
	2435

dengan Menggunakan Model *Think Pair Share*

NO	Rentang Nilai	Hasil Pembelajaran	Frekuensi	Persentase (%)
1	90 – 100	Sangat Tinggi	2	6
2	75-89	Tinggi	22	63
3	60-74	Sedang	11	31
4	50-59	Rendah	0	0
5	0-49	Sangat Rendah	0	0
JUMLAH			35	100

Berdasarkan tabel 4.6 dapat digambarkan perolehan nilai untuk kategorisasi di atas menunjukkan bahwa hasil dari kategorisasi pada pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model *Think Pair Share* menunjukkan bahwa hanya 2 orang siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi. Siswa yang berada pada hasil tinggi yang diperoleh 22 siswa (63%), siswa yang berada pada hasil pembelajaran sedang yang diperoleh 11 siswa (31%), tidak seorangpun berada pada hasil pembelajaran rendah dan tidak seorangpun yang memperoleh hasil pembelajaran sangat rendah. Hasil analisis statistik dalam pembelajaran menulis teks anekdot menggunakan model *Think Pair Share* dijelaskan dalam Tabel 4.7

Tabel 4.7 Deskripsi Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote

Statistik	Nilai Statistik
Sampel	35
Range	30
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	90
Rata-rata (mean)	75,17
Standar Deviasi variasi	8,890
Sum	79.029
	2631

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat digambarkan bahwa dari 35 orang siswa pada kelas eksperimen yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 60 dengan nilai rata-rata siswa 75. Perolehan nilai tersebut dapat menggambarkan bahwa tingkat hasil belajar siswa cenderung baik sehingga diperoleh nilai frekuensi dan persentase ditunjukkan pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Distribusi dan Persentase Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Menulis Teks Anekdote dengan Menggunakan Model *Think Pair Share*

No	Nilai	Kategori	frekuensi	Persentase1
1	≥ 75	Tuntas	25	71
2	< 75	Tidak tuntas	10	29
Jumlah			35	100

Berdasarkan Tabel 4.8 digambarkan bahwa, pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model *Think Pair Share*, yaitu sampel yang mendapat nilai 75 ke atas berjumlah 25 orang (71%) dari jumlah sampel, sedangkan sampel yang mendapat nilai ke

bawah 75 sebanyak 10 orang (29%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model *Think Pair Share* dikategorikan telah mencapai ketuntasan klasikal.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, siswa yang diajar pada pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model *Think Pair Share* memiliki tingkat kemampuan yang cukup signifikan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat pada perolehan nilai siswa yang dikategorikan tuntas dan mencapai KKM yaitu 25 orang siswa. Sedangkan, siswa yang tidak mencapai KKM hanya 10 orang siswa saja dan dikategorikan tidak tuntas.

Untuk mengetahui keefektifan model *think pair share* dalam pembelajaran menulis teks anekdot, maka data yang diperoleh dari kedua kelas dianalisis dengan menggunakan analisis statistika inferensial. Analisis statistika inferensial menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS versi 20. Hasil analisis statistika inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebelum melakukan analisis statistika inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat untuk melakukan uji *t* atau uji hipotesis. Adapun uji tersebut adalah sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Tabel 4.9 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstand ardzied Residual
	N	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	0
		8.87253
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.097
		.071

Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z	.574
Asymp. Sig. (2-tailed)	.896

Pada tabel 4.9 tersebut diperoleh nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu 0.896. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *post test* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Variansi

Tabel 4.10 Test of Homogeneity of Variances

Menggunakan Model Think Pair Share

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.245	6	22	.322

Prasyarat kedua yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji *t* adalah kehomogenan variansi data. Syarat kehomogenan variansi adalah jika $p > \alpha = 0,05$. Uji homogenitas variansi populasi data hasil belajar menulis teks anekdot untuk populasi penelitian ini, menggunakan *Test of Homogeneity of Variances*. Dari analisis data pada SPSS dengan menggunakan perhitungan homogenitas variansi populasi, diperoleh nilai $p = 0,322$. Ketentuan yang harus dipenuhi sebagai syarat agar data berasal dari populasi yang homogen (sama) yaitu $p > \alpha$, $\alpha = 0,05$. Karena nilai $p = 0,322 > \alpha = 0,05$ maka, dapat disimpulkan bahwa variansi populasi berasal dari populasi yang sama (homogen).

3. Uji Hipotesis

Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means
---	------------------------------

	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Nilai variansiasumsi sama	.041	.840	-3,748	56	.000	-2,1803	2,18031	-12,52217	3,82069
Nilai variansiasumsi tidak sama	.374	.546	-3,748	54	.000	-2,1803	2,18031	-12,52237	3,82049

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui Keefektifan model *Think Pair Share* terhadap hasil menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Negeri 5 Makassar. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t *Statistical Package for Sosial Science* (SPSS) versi 23. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, model pembelajaran koopertatif tipe *think pair share* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Makassar.

Pada bagian pembahasan hasil penelitian, diuraikan temuan yang diperoleh dari analisis data penelitian tentang keefektifan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Negeri 5 Makassar. Uraian berikut menggambarkan hasil pembelajaran menulis teks anekdot tanpa menggunakan model *Think Pair share* untuk kelas kontrol dan menggunakan model *Think Pair Share* untuk kelas eksperimen.

Hasil pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas kontrol tanpa menggunakan model *Think Pair Share* berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 67. Jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan hanya berjumlah 10 orang (29%) dari 35 siswa. Hal tersebut disebabkan pada proses

pembelajaran, siswa terlihat kurang semangat pada saat pemberian materi mengenai menulis teks anekdot, sehingga mempengaruhi hasil belajarnya. Padahal menurut (Azis, 2009:11) mengemukakan bahwa tujuan menulis sebagai berikut: (1) Mengekspresikan perasaan, (2) Memberi informasi, (3) Mempengaruhi pembaca, dan (4) Memberi hiburan. Sehubungan dengan tujuan penulisan. Menurut D'Angelo (dalam Tarigan: 24-25) tujuan penulisan sebagai berikut: (1) Tulisan bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar, (2) Tulisan bertujuan untuk menyakinkan pembaca atau mendesak, (3) Tulisan bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan, dan (4) Tulisan bertujuan untuk mengekspresikan perasaan dan emosi. Selain itu, pembelajaran dengan cara lama yang kurang menarik dan monoton ini telah berdampak pada minat siswa dalam menulis. Siswa cenderung kurang aktif dan terkesan main-main dan menganggap remeh pembelajaran menulis dan mereka terlihat tidak serius dalam mengerjakan tugas dan kurangnya kemauan untuk menggali kreativitas pengolahan tulisan mereka, akhirnya berpengaruh pada nilai. Menurut Dalman (2015:2) menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah: (1) Peningkatan kecerdasan, (2) Pengembangan daya inisiatif dan kreatif, (3) Penumbuhan keberanian, dan (4) Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Jadi, menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif dalam kegiatan menulis sang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata (Tarigan, 2008:3-4).

Hasil pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model *Think Pair Share* berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 75. Jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan berjumlah 25 orang (71%) dari 35 siswa. Pada proses ini, terlihat bahwa siswa sangat antusias mereka langsung menulis sesuai dengan

arahan yang diberikan karena mereka telah memahami bagaimana menulis dengan menerapkan model *Think Pair Share*, urutan pembelajaran kelompok model *Think Pair Share*, ini menurut Fadholi (Nubaya, 2015:9) sebagai berikut: (1) Siswa mendengarkan sementara guru memberikan pernyataan atau tugas, (2) Siswa diberi waktu untuk memikirkan jawaban/respons secara individual, (3) Siswa berpasangan dengan salah satu temannya dan membicarakan tanggapan mereka, dan (4) siswa kemudian diundang untuk berbagi tanggapan dengan seluruh kelompok/pasangan lain. Dalam Djumingin (2011:148) dijelaskan bahwa manfaat *Think Pair Share* terdiri atas: (1) Memberikan kesempatan untuk berinteraksi, (2) Mengembangkan daya nalar secara kreatif, dan (3) Meningkatkan kesempatan siswa secara individu dalam penguasaan materi. Kesulitan dalam menentukan kosakata masih dialami oleh siswa kelas eksperimen. Namun, setelah melakukan tes, hasil yang diperoleh kelas eksperimen. Baik dan sebagian besar memenuhi kriteria ketuntasan minimum dan hasilnya sangat berbeda dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, siswa cenderung sudah mampu menyesuaikan isi tulisan dan siswa telah mampu mengikuti struktur dalam menulis, kalimat dilakukan dengan baik pula. Kelima aspek penilaian sebagian besar sudah terpenuhi, walaupun masih ada aspek yang belum maksimum seperti aspek mekanik khusus pada penggunaan tanda, sedangkan aspek yang lainnya hasil pembelajaran baik pada kelas eksperimen. Penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Nurbaya (2015) yang berjudul "Keefektifan Strategi *Think Pair Share* dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Tanralili Maros Kabupaten Maros". melalui strategi *Think Pair Share*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa hasil pembelajaran menulis paragraf argumentasi siswa Kelas X SMA Negeri 5 Maros Tanralili

Kabupaten Maros melalui strategi *Think Pair Share* terbukti efektif. Hal ini berdasarkan perolehan nilai rata-rata 80,20 sedangkan siswa yang diajar tanpa menggunakan model *Think Pair Share* memperoleh nilai rata-rata 61,14. Penelitian lain yang telah dibuktikan oleh Edy Suharsno (2013) dengan judul penelitian “Keefektifan Metode Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam Pembelajaran Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Watang Pulu” efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

Penggunaan model *Think Pair Share* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Makassar karena dapat memberi dampak positif pada proses pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji hipotesis Berdasarkan hasil analisis data bahwa nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ maka hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Artinya, model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Makassar. Penelitian ini terbukti relevan dengan penelitian sebelumnya namun terdapat perbedaan perolehan nilai rata-rata siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Nurbaya terdapat nilai rata-rata 80.20, sedangkan pada penelitian ini didapatkan nilai rata-rata 75. Nilai tersebut telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Oleh karena itu, sebaiknya pembelajaran menulis teks anekdot dilaksanakan dengan menggunakan model *Think Pair Share*, agar siswa bersemangat dan bebas mengesplorasi ide yang mereka miliki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diperoleh tentang keefektifan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran menulis

teks anekdot siswa kelas X SMK Negeri 5 Makassar sebagai berikut:

Hasil pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas kontrol tanpa menggunakan model *Think Pair Share* berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 67. Jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan berjumlah 10 orang (29%) dari 35 siswa.

Hasil pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model *Think Pair Share* berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 75. Jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan berjumlah 25 orang (71%) dari 35 siswa.

Penerapan model *Think Pair Share* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Negeri 5 Makassar. Berdasarkan hasil analisis data bahwa nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ maka hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Artinya, model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar. 2013. *Menulis Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Alwi, Hasan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Keempat. Jakarta Gramedia Pustaka Umum.
- Arikunto. 1996. *Pengertian populasi*. Bandung: Jammers
- Azis, Abdul. 2009. *Menulis Lanjut*. Garut Jawa Barat: Yayasan Al Fatah.
- Djumingin, Sulastriningsih. 2011. *Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar : Badan Penerbit UNM.

- Djumingin, Sulastriningsih. 2011. *Penilaian pembelajaran Bahasa dan Sastra. Makassar* : Badan Penerbit UNM.
- Ishak, Saidulkarnain. 2014. *Cara Menulis Mudah*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Irianto. 2014. "Struktur Teks dan Unsur Konteks Anekdote Gus Dur Sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA". *Jurnal PPKN*, Vol. 3, No.2, pp.548-566.
- Kosasih. 2014. *Jenis-jenis Teks (Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah Serta Langkah penulisnya)*. Bandung: Yrama Wisya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Nurbaya. 2015. Keefektifan Strategi *Think Pair Share* Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Tanralili Maros. *Skripsi*. Bahasa dan Sastra.
- Patambongi, Andi Wardihan, dkk. 2008. *Telaah Kurikulum Bahasa Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Permatasari, Indri Anaty. 2016. *Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Setianingseh, Isma. 2015. "Kemampuan Menulis Teks Anekdote Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Polewali". *Skripsi*. Makassar : Universitas Negeri Makassar.
- Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Tim Kemendikbud. 2013. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.
- Tim Kemendikbud. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.